

KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN *AUDIT DELAY*

Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti¹
Maria M. Ratna Sari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: evryanirianti@yahoo.com/telp:+62 85 73 90 55 279
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pembentukan Komite Audit dan Dewan Komisaris pada perusahaan *go public* merupakan salah satu cerminan pelaksanaan GCG yang dapat membantu mengawasi operasi perusahaan terutama dalam rangka penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Hal tersebut diharapkan dapat mengefisienkan proses audit oleh pihak eksternal. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik Komite Audit pada *Audit Delay* perusahaan *go public* tahun 2012 di Indonesia. *Judgement sampling* digunakan untuk memilih sampel sehingga memperoleh sampel 75 perusahaan. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, jumlah anggota, dan *gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.

Kata kunci : *Kompetensi, independensi, gender, audit delay*

ABSTRACT

Establishment of Audit Committee and Board of Commissioners of the *go public's* company is one reflection of the GCG which can help oversee the implementation of the company's operations, especially preparation of the financial statements in order to produce good quality financial reports. It is expected to streamline the implementation of audits by external parties. Based on the statement, it's purpose to examine the effect of the characteristics of the Audit Committee on Audit Delay in Indonesia's *go public* companies on 2012. This study uses judgment sampling to obtain a sample of 75 companies. Multiple linear regression is a data analysis technique used. Results obtained audit committee expertise, size, and gender negatively effect audit delay, and the other variables hasn't effect.

Keywords: *Expertise, independence, gender, audit delay*

PENDAHULUAN

Audit delay merupakan rentang waktu tanggal laporan keuangan perusahaan sampai laporan pekerjaan lapangan audit (Ashton *et al.*, 1987). Lamanya publikasi laporan keuangan khususnya setelah di audit menunjuk pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu dapat digunakan pada keadaan yang tepat dan tepat pada waktunya (relevan). Bapepam membuat

peraturan bagi perusahaan *go public* agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan (Ratnawaty dan Toto, 2005). Menurut Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, setiap perusahaan publik yang tercatat di Pasar Modal wajib mempublikasikan laporan keuangan auditan paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku (Rachmawati, 2008)

Dyer dan Hugh (1975) dalam penelitiannya menyatakan penyebab lamanya pengauditan oleh pihak eksternal dipengaruhi oleh faktor ketidaksepakatan antara manajemen klien dengan auditor. Menurut Bamber dan Schoderbek (1993) ketidaksepakatan antara manajer perusahaan dengan auditor independen sering disebabkan karena adanya konflik kepentingan antar dua belah pihak (*agency problem*). Manajemen cenderung ingin menutupi kelemahan kinerjanya demi mempertahankan citra yang baik di mata *principal*. Sedangkan auditor independen dengan adanya tuntutan kode etik profesinya, berusaha untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Kasus yang berkaitan dengan *agency problems* di Indonesia, yakni Kimia Farma melakukan *mark up* laba sebesar Rp 32,688 miliar (Kompas, 5 November 2002) dan kasus Lippo Bank yang menyusun laporan keuangan dalam tiga versi (Asri, 2012). Hal ini memaksa Pemerintah untuk membuat keputusan tegas dalam mengatasi masalah yang sejenis ini terus bermunculan. Salah satunya dengan mencanangkan GCG (*Good Corporate*

Governance) pada tahun 2000 (Djakman dan Chaerul, 2003). Implementasi dari program ini adalah dengan mewajibkan perusahaan *go public* untuk membentuk komite audit yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan transparansi perusahaan.

Penelitian mengenai Komite Audit dalam memengaruhi besarnya *audit delay* pernah dilakukan sebelumnya. Purwati (2006) menemukan bahwa independensi, ketua, serta keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan pada *audit delay*, sedangkan banyak anggota komite audit, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh. Independensi anggota komite audit diukur dengan proporsi anggota apabila dalam melaksanakan tugasnya, tidak terdapat hubungan istimewa dengan perusahaan terkait dan KAP atau sejenisnya (Indahwati dan Deliana, 2003). Penelitian Savitri (2004) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit secara statistik memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan audit. Sedangkan kepemilikan institusional secara statistik tidak berpengaruh. Yaputro dan Felizia (2012) melakukan penelitian tentang tingkat efektivitas Komite Audit terhadap *timeliness* menemukan karakteristik Komite Audit (independensi, *expertise*, tanggung jawab, dan *diligence*) mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan *timeliness*. Peneliti lainnya adalah Wijaya (2012) memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite audit dan kompetensi anggota komite audit mempunyai pengaruh signifikan dalam mengurangi *audit report lag*. Sementara independensi, dan jumlah rapat,

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi *audit report lag*. Kompetensi yang dimaksud disini adalah keahlian yang diperoleh dari pendidikan maupun pengalaman kerja. Proksi digunakan dalam mengukurnya adalah perbandingan antara anggota berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dengan jumlah anggota.

Keempat karakteristik komite audit (independensi, kompetensi, jumlah anggota, dan rapat) sering dijadikan variabel penelitian, namun hasil yang diperoleh beberapa peneliti sebelumnya masih belum konsisten, maka dari itu peneliti ingin menguji ulang penelitian sebelumnya dengan menambahkan karakteristik baru, yaitu *gender*. Menurut Jamilah (2007), *gender* adalah suatu konsep dalam membedakan laki-laki dan sudut pandang perilaku dan emosional. *Gender* komite audit dihitung dengan proporsi jumlah perempuan dalam komite audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit pada *audit delay* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan peran komite audit dalam mengurangi *audit delay*.

Kalbers (1992) menyebutkan terdapat tiga faktor pendukung keberhasilan tugas komite audit, yaitu kewenangan formal, kerjasama manajemen, dan kualitas/kompetensi anggota komite audit. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor

independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat. Pada penelitian sebelumnya, Purwati (2006) dan Wijaya (2012) memperoleh hasil bahwa kompetensi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah.

H₁ : Kompetensi komite audit berpengaruh negatif pada *Audit Delay*.

Wijaya (2012) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh signifikan dalam mengurangi *audit delay*. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan atau *power* yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas laporan, sehingga salah saji semakin kecil. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif pada *Audit Delay*.

Nor *et al.* (2010) dalam Wijaya (2012) menyatakan rapat komite audit dapat mengurangi *audit report lag*. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat intensif, maka kualitas pelaporan yang dihasilkan baik, sehingga pelaksanaan audit oleh pihak eksternal lebih efisien. Hipotesis ketiga dapat dirumuskan, yakni :

H₃ : Rapat komite audit berpengaruh negatif pada *Audit Delay*.

Purwati (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin independen anggota komite audit, maka transparansi dalam melaksanakan fungsinya akan lebih baik, sehingga proses audit eksternal dapat lebih singkat karena

semakin kecil tingkat salah saji laporan keuangan yang diperiksa. Hipotesis keempat dapat dirangkai sebagai berikut :

H₄ : Independensi komite audit berpengaruh negatif pada *Audit Delay*.

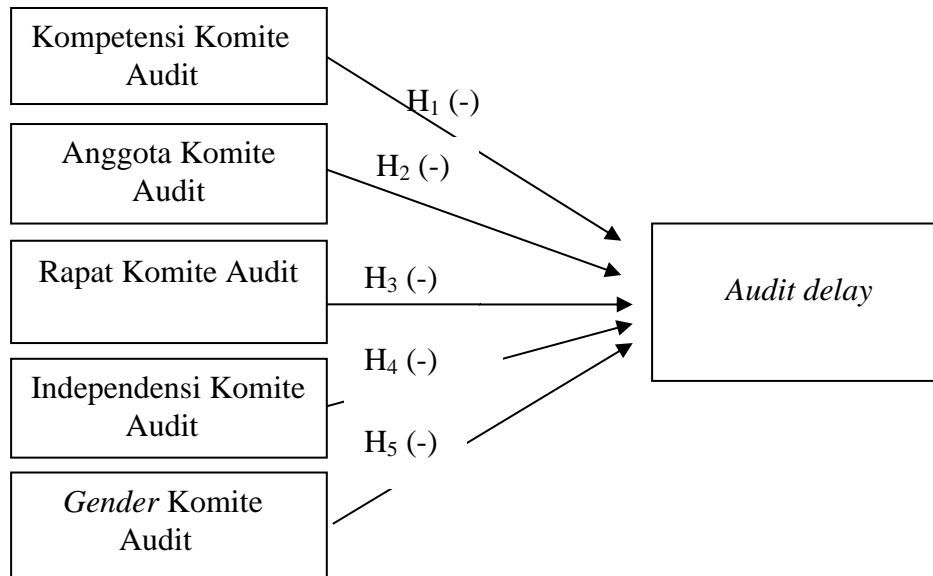
Meyers-Levy (1989) menyatakan dalam penelitiannya mengenai *gender*. Laki-laki dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh. Sedangkan perempuan dipandang sebagai pemroses informasi lebih detail yang melakukan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan. Anggota komite yang berjenis kelamin wanita memiliki kecenderungan untuk lebih teliti dalam hal menelaah laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang nantinya dapat mempercepat proses audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kelima pada penelitian ini, yaitu :

H₅ : *Gender* Komite Audit berpengaruh negatif pada *Audit Delay*.

Komite audit mempunyai peran sebagai *financial monitor* (Jensen dan William, 1976). Salah satu tugas komite audit berkordinasi kepada auditor eksternal dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan perusahaan secara wajar (Azibi *et.al*, 2008). Adanya komunikasi formal antara komite audit, dengan auditor luar dapat membantu proses audit eksternal dilakukan dengan baik sehingga dapat mengurangi *audit delay* (Utama, 2004).

Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Data penelitian dikumpulkan secara tidak langsung dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012 dengan mengunduh *annual report* di situs resmi BEI (www.idx.co.id). *Judgment sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dipakai. Sampel yang dipilih harus memiliki informasi yang lengkap dapat digunakan sebagai objek penelitian, yaitu :

1. Perusahaan yang memiliki periode akuntansi pada 31 Desember.
2. Perusahaan memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap, yaitu: memiliki anggota komite audit perempuan sekurang-kurangnya satu orang, dan memaparkan secara lengkap profil komite audit, serta jumlah pertemuan selama tahun 2012.

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012.	460
2	Perusahaan yang tidak menyediakan <i>annual report</i> pada tahun 2012.	(38)
3	Perusahaan yang tidak memiliki anggota komite audit perempuan.	(207)
4	<i>Annual report</i> yang tidak memaparkan profil komite audit.	(98)
5	<i>Annual report</i> yang tidak mencantumkan jumlah rapat komite audit.	(42)
Sampel		75

Sumber: Data diolah, 2013

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 75 perusahaan dari total populasi sebesar 460 perusahaan pada tahun 2012. Dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 2 di bawah, menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. sig (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,092 sehingga model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2.
Uji Normalitas

	<i>Unstandardised Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,092

Sumber: Lampiran 2

Uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 di bawah menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelima variabel bebas lebih besar 0,05. Oleh karena itu model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
<i>AC Expertise</i>	,117
<i>AC Size</i>	,758
<i>AC Meeting</i>	,517
<i>AC Independence</i>	,438
<i>AC Gender</i>	,775

Sumber: Lampiran 2

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, terlihat bahwa koefisien *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak ditemukan pada model.

Tabel 4.
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>AC Expertise</i>	,954	1,048
<i>AC Size</i>	,923	1,084
<i>AC Meeting</i>	,971	1,030
<i>AC Independence</i>	,937	1,067
<i>AC Gender</i>	,901	1,110

Sumber: Lampiran 2

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 13.0. Tingkat signifikansi 5% dengan persamaan model regresi adalah.

$$Y = 101,556 - 13,362 X_1 - 7,141X_2 + 0,144X_3 + 24,429X_4 - 27,592 X_5$$

Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	101,556	14,007		7,250	,000
<i>AC. Expertise</i>	-13,362	6,055	-.239	-2,207	,031
<i>AC. Size</i>	-7,141	2,647	-.297	-2,698	,009
<i>AC. Meeting</i>	,144	,151	,103	,958	,342
<i>AC. Independence</i>	24,429	12,804	-.208	1,908	,061
<i>AC. Gender</i>	-27,592	10,989	-.280	-2,511	,014

F hitung = 4,108

Signifikansi F = ,003^a

R Square = ,229

Adjusted R Square = ,174

Sumber: Lampiran 2

Nilai hitung F sebesar 4,108, taraf signifikan $0,003 < 0,05$ sehingga kelima karakteristik Komite Audit serempak memengaruhi *audit delay*.

Nilai sig.t kompetensi sebesar $0,031 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima, yakni kompetensi komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Purwati (2006) yang menyatakan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Yaputro dan Felizia (2012) dan Wijaya (2012) yang menemukan bahwa keahlian komite audit mempunyai pengaruh signifikan dalam mengurangi *audit report lag*.

Sig. t jumlah anggota komite audit sebesar $0,009 < 0,05$ berarti H_2 diterima. Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menyatakan bahwa jumlah anggota Komite Audit memengaruhi *audit delay*, diantaranya

Savitri (2010) dan Wijaya (2012). Sedangkan Purwati (2006) memperoleh hasil penelitian, jumlah anggota komite audit tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan audit.

Sig. t rapat komite audit sebesar $0,342 > 0,05$ berarti H_3 ditolak. Rapat komite audit tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hasil penelitian ini serupa dengan Wijaya (2012) yang memperoleh hasil bahwa jumlah rapat tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Frekuensi rapat yang dilakukan Komite Audit pada tahun 2012 beragam, dengan rentang waktu antara 1 hingga 50 kali rapat dalam satu tahun. Namun, apabila dilihat dari data pada Lampiran 1, PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rapat sebanyak 50 kali di tahun 2012 memiliki panjang *audit delay* 85 hari, sedangkan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk yang mengadakan rapat Komite Audit hanya sekali pada tahun itu memiliki panjang *audit delay* 84 hari.

Sig. t pada independensi sebesar $0,061 > 0,05$ yang menyatakan H_4 ditolak, artinya independensi tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Yaputro dan Felizia (2012); dan Purwati (2006). Namun hasil yang serupa diperoleh oleh Wijaya (2012).

Sig. t komite audit *gender* sebesar $0,014 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_5 diterima, yaitu anggota komite perempuan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Meyers-Levy (1989).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi, jumlah anggota, dan *gender* komite audit mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay* sedangkan jumlah rapat dan independensi tidak memengaruhi *audit delay*. Saran yang dapat diajukan penulis dari hasil penelitian, yaitu sebaiknya peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian mengenai peran komite audit dalam *audit delay*, karena penelitian ini masih sedikit dilakukan, serta dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian. Saran yang kedua, ialah memperluas objek penelitian, karena hasil *Adjusted R Square* hanya menunjukkan 17,4% yang berarti masih ada 82,6% faktor lainnya yang dapat memengaruhi *audit delay*.

REFERENSI

- Wijaya, Aditya Taruna. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ashton, Robert H., Jhon J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. Vol. 25(2): Hal. 275-292.
- Asri Dwija Putri, I Gusti Ayu Made. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *AUDI: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 17(2): Hal. 156-169.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang

Tecat di BEJ. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Azibi, J., Tondeur, H., dan Rajhi, M. T. 2008. Auditor Choice and Institutional Investor Characteristics After Enron Scandal in The French Context. *Journal of Accounting and Economics*. Hal. 48-76.

Bamber, E.L., dan Schoderbek.1993. Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Journal of Practise and Theory*. Vol. 12(1): Hal. 1-23.

Djakman dan Chaerul, D., 2003. *Manajemen Laba dan Pengaruh Kebijakan Multi Papan Bursa Efek Jakarta*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.

Dyer, J.D. dan Athur Mc. Hugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Hal. 204-219.

Yaputro, Jeffry Winarto dan Felizia Arni Rudiawarni. 2012. Hubungan antara Tingkat Efektivitas Komite Audit dengan Timeliness Laporan Keuangan pada Badan Usaha Go Public yang Terdaftar di BEI tahun 2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 1(1): Hal. 1-16.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manaferial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3(4): Hal. 305-360.

Kalbers. 1992. An Examination Relationship Between Audit Committees and External Auditors. *The Ohio CPA Journal*. Hal. 19-27.

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-36/PM/2003 peraturan nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Jakarta.

Utama, Marta. 2004. Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi. *Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 1: Hal. 61-79

Meyers-Levy, J. 1989. Gender Difference in Information Processing : A Selectivity Interpretation. *Cognitive and Affective Response to Advertising*. Hal. 229-260

Ratnawaty dan Toto Sugiharto. 2005. *Audit Delay pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang*

Memengaruhi. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional PESAT. Jakarta.

Indahwati, Rini dan Deliana. 2011. Analisis Gender Terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Kerja Dosen di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *AUDI: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 6(2): Hal. 201-208.

Savitri, Roswita. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10(1): Hal. 1-10.

Jamilah, Siti. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makasar.

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT. ABM Investama Tbk
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
3	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKSI	PT. Majapahit Securities Tbk
5	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
6	ARTA	PT. Arthavest Tbk
7	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
8	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk
9	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk
10	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
11	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
12	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
13	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
14	BBLD	PT Buana Finance Tbk
15	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk
16	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
17	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
18	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
19	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
20	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
21	CTRP	PT Ciputra Property Tbk
22	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk
23	DEFI	PT Danasupra Erapasific Tbk
24	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
25	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk
26	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
27	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
28	ELSA	PT Elnusa Tbk
29	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
30	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
31	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
32	FISH	PT FKS Multi Argo Tbk
33	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk

34	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk
35	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
36	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
37	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
40	JAWA	PT J.A. Wattie Tbk
41	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk
42	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
43	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
44	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk
45	MITI	PT Minsuco International Finance Tbk
46	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
47	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
48	MREI	PT Maskapai Reasuransi Tbk
49	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
50	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
51	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
52	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
53	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk
54	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
55	PNSE	PT Punjadi and Sons Tbk
56	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
57	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
58	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
59	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
60	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
61	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
62	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
63	SKYB	PT Skybee Tbk
64	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
65	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
66	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
67	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
68	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
69	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
70	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
71	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
72	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
73	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk

74	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
75	WOMF	PT WOM Finance Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2013)
S

Hasil Perhitungan Variabel

No	Kode	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
1	ABMM	67%	3	13	67%	33%	81
2	ADES	67%	3	4	64%	33%	67
3	AISA	100%	3	3	64%	42%	75
4	AKSI	100%	3	12	64%	33%	53

Sumber: www.idx.co.id (2013)

5	AMRT	67%	3	5	67%	33%	79
6	ARTA	100%	3	13	67%	36%	86
7	AUTO	67%	3	4	64%	42%	75
8	BABP	100%	3	12	67%	33%	87
9	BAEK	100%	3	4	64%	33%	66
10	BAPA	82%	3	2	64%	33%	51
11	BATA	100%	3	4	67%	33%	86
12	BBCA	100%	3	26	67%	42%	75
13	BBKP	100%	3	16	64%	42%	75
14	BBLD	82%	3	12	67%	33%	65
15	BFIN	100%	6	4	64%	33%	51
16	BMSR	67%	3	4	67%	33%	75
17	BNII	100%	3	16	40%	42%	75
18	BPFI	100%	3	4	67%	42%	75
19	BUMI	82%	3	4	33%	33%	84
20	CMNP	75%	4	7	50%	25%	79
21	CTRP	67%	3	5	67%	67%	77
22	CTRS	67%	3	6	67%	33%	75
23	DEFI	100%	3	4	64%	33%	67
24	DKFT	82%	3	11	64%	67%	46
25	DNET	100%	3	3	67%	42%	75
26	DUTI	100%	3	9	67%	42%	75
27	EMTK	67%	3	9	64%	33%	64
28	ELSA	100%	3	41	40%	42%	75
29	EPMT	33%	3	4	67%	42%	75
30	ERTX	100%	3	4	64%	36%	57
31	ESTI	67%	3	4	33%	33%	79
32	FISH	67%	3	4	67%	33%	77
33	GIAA	67%	3	50	67%	42%	75
34	IDKM	67%	3	11	67%	42%	75
35	IGAR	33%	3	4	67%	42%	75
36	IKP	100%	3	4	64%	67%	46
37	INDR	67%	3	4	67%	33%	86
38	INPC	80%	5	12	60%	20%	80
39	INPP	67%	3	4	67%	33%	81
40	JAWA	67%	3	5	64%	42%	75
41	KARW	67%	3	4	67%	67%	84
42	KREN	100%	3	12	67%	33%	81
43	META	67%	3	8	67%	33%	87
44	MFIN	67%	3	4	64%	67%	66

45	MITI	33%	3	4	67%	42%	75
46	MLBI	67%	3	15	64%	42%	75
47	MRAT	67%	3	4	67%	33%	81
48	MREI	100%	3	6	67%	33%	84
49	MTDL	100%	3	5	64%	42%	75
50	MYOR	67%	3	10	67%	67%	87
51	NELY	67%	3	1	67%	33%	84
52	OMRE	33%	3	4	64%	42%	75
53	PEGE	100%	3	4	64%	42%	75
54	PGLI	67%	3	10	64%	67%	73
55	PNSE	67%	3	8	67%	33%	84
56	POOL	100%	3	12	67%	42%	75
57	PRAS	100%	3	4	64%	42%	75
58	PTSN	82%	3	4	64%	33%	67
59	PWON	67%	3	4	67%	33%	85
60	RBMS	100%	3	6	67%	42%	75
61	SDPC	100%	4	4	50%	25%	49
62	SKBM	67%	3	12	67%	33%	87
63	SKYB	100%	3	4	67%	33%	78
64	SMDR	67%	3	10	67%	33%	92
65	SMGR	100%	4	8	50%	25%	46
66	SMRA	67%	3	4	64%	36%	74
67	SMSM	67%	3	4	67%	67%	67
68	SONA	100%	3	4	67%	33%	81
69	SRSN	67%	3	4	67%	33%	81
70	SSTM	100%	3	4	64%	42%	75
71	TPIA	67%	3	4	67%	33%	84
72	TRIO	100%	3	5	67%	33%	80
73	VRNA	100%	3	3	67%	33%	81
74	WAPO	100%	3	4	64%	42%	75
75	WOMF	100%	3	9	33%	33%	50

Sumber: Data diolah

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,174	9,76324	2,020

a. Predictors: (Constant), AC Gender, AC Meeting, AC Expertise, AC Independence, AC Size

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1957,836	5	391,567	4,108	,003 ^a
	Residual	6577,133	69	95,321		
	Total	8534,969	74			

a. Predictors: (Constant), AC Gender, AC Meeting, AC Expertise, AC Independence, AC Size

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101,556	14,007		7,250	,000		
	AC Expertise	-13,362	6,055	-,239	-2,207	,031	,954	1,048
	AC Size	-7,141	2,647	-,297	-2,698	,009	,923	1,084
	AC Meeting	,144	,151	,103	,958	,342	,971	1,030
	AC Independence	24,429	12,804	,208	1,908	,061	,937	1,067
	AC Gender	-27,592	10,989	-,280	-2,511	,014	,901	1,110

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,707	8,775		,536	,593		
	AC Expertise	6,187	3,899	,195	1,587	,117	,919	1,088
	AC Size	,517	1,672	,038	,309	,758	,923	1,083
	AC Meeting	-,062	,095	-,077	-,652	,517	,980	1,020
	AC Independence	-6,699	8,583	-,094	-,781	,438	,951	1,052
	AC Gender	1,894	6,610	,035	,286	,775	,919	1,088

a. Dependent Variable: abs

Sumber: *Output SPSS*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,42762802
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,073
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		1,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*